

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era milenial ini perkembangan teknologi dan informasi sangat berkembang pesat. Seluruh aspek dalam masyarakat sudah mulai dimasuki dan dipengaruhi oleh teknologi dan informasi, termasuk pada kalangan anak remaja yang tergolong sebagai anak milenial. Perkembangan teknologi dan informasi ini pasti membawa dampak positif dan negatif, Kemajuan teknologi dan informasi membuat aktivitas dan kebutuhan menjadi lebih mudah untuk dilakukan dan dipenuhi untuk masyarakat. Tapi di sisi lain kemajuan teknologi dan informasi ini pasti mendatangkan dampak negatif, di mana dampak tersebut dapat merusak generasi bangsa apabila tidak mempunyai sikap kritis dan selektif dalam menanggapi era milenial ini. Tidak dapat dipungkiri teknologi digital saat ini hadir dalam kehidupan keluarga tanpa terbandung baik orang tua maupun anak – anak kecil menjadi pengguna media digital dalam berbagai bentuk, Seperti komputer, *Smart phone*, permainan atau *game*, maupun aplikasi lain. Dengan adanya teknologi seperti ini justru membuat seluruh anggota keluarga terpisahkan karena mereka lebih tertarik menghabiskan waktu dengan perangkat digital mereka daripada berinteraksi bersama, yang lebih parahnya orang tua dan anak bisa mengalami masalah kecanduan *gadget* (Purwoto, Budiyan dan Arifianto 2020 : 34)

Anak adalah generasi masa depan bangsa untuk memajukan atau membangun masa depan Negeranya menjadi lebih baik. Peranan besar yang ada pada anak harus dididik, dibina, dan dibesarkan dengan benar agar mereka menjadi generasi bangsa yang baik untuk membawa Negeranya menjadi lebih baik. Anak-anak yang berkembang di era milenial ini tidak menutup kemungkinan untuk dipengaruhi oleh teknologi yang berkembang saat ini. Anak-anak ini mempunyai karakteristik, perilaku ketergantungan

terhadap teknologi yang sangat tinggi. Akibat dari perilaku tersebut berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter anak yang sekarang sering disebut dengan generasi milenial. Pendidikan karakter merupakan suatu sikap yang wajib ditanamkan dalam diri setiap anak sejak usia dini sebagai upaya pembentukan karakter anak. (Yemima, 2019 : 5)

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata krama, budaya, dan adat istiadat. Menurut Rivasintha (2013:30) Nilai-nilai karakter yang harus ada pada anak yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Nilai nurani seperti keberanian, kejujuran, cinta damai. Sedangkan nilai memberi seperti, setia, dapat dipercaya, hormat, sopan, ramah dan baik hati. Pembentukan karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal, karena ini melekat di dalam diri manusia. Namun “Karakter akan terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam mengambil keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain”. Pada umumnya guru sekolah minggu mengharapkan anak-anak untuk tumbuh dan menjadi orang yang memiliki karakter yang baik dengan demikian guru sekolah minggu harus mengetahui fungsi s ebagai guru sekolah minggu seperti “fungsi ekonomis, fungsi pendidikan, fungsi perlindungan, fungsi rekreatif, dan fungsi agama” nasehat atau pembiasaan

Menurut Nur,2017:42 Guru Sekolah Minggu merupakan salah satu pendidik, pengajar dan motivasi bagi seorang anak, karena seorang anak dibesarkan dan dilahirkan dari orag tua, serta akan berkembang menuju dewasa. Tingkah laku anak akan menjadi baik jika tingkah laku orang tua nya baik. Dan tinggah laku anak akan menjadi buruk jika orang tuanya berperilaku buruk. Dengan kata lain orang itulah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam menentukan karakter baik buruknya anak. Peran guru sekolah minggu yang dapat dilakukan dengan mendidik, membina dan membesarkannya hingga menjadi dewasa. Dalam hal ini guru sekolah minggu memiliki peran yang sangat penting, serta peranan guru sekolah minggu

merupakan guru pertama dan utama bagi pendidikan dan membentuk karakter.

Ada dua peran utama yang dapat dilakukan guru sekolah minggu dalam membentuk karakter anak, seperti:

- Berkewajiban menciptakan suasana yang hangat dan tentram.
- Menjadi panutan yang positif bagi anak sebab anak belajar terbanyak dari apa yang dilihat karena karakter guru sekolah minggu yang diperlihatkan yang nyata merupakan bahan pelajaran yang akan diserap anak, mendidik anak artinya mengajarkan karakter yang baik dan mendisiplinkan anak agar berperilaku sesuai dengan apa yang telah diajarkan peranan guru sekolah minggu yang dapat dilakukan dengan mendidik, membina dan membesarkannya hingga menjadi dewasa.

Dalam hal ini guru sekolah memiliki peran yang sangat penting, serta guru sekolah minggu merupakan guru yang juga memiliki peran penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak. Hal penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan dan keburukan. Tiada lain hanya guru sekolah minggu yang membuat cenderung pada salah satu diantara keduanya. Pembentukan karakter juga sangat ditentukan oleh guru sekolah minggu terutama pada masa pertumbuhan. Masa yang menentukan bagaimana pembentukan karakter. Karena itu anak yang sering diberikan nasehat, melihat hal-hal yang baik, kasih sayang yang cukup, maka setelah dewasa karakter anak akan terbentuk dengan baik, nasehat yang baik merupakan nasehat yang mampu menyentuh hati dan menumbuhkan semangat, Namun kenyataan yang terjadi sekarang ialah kurangnya intensitas bimbingan dalam membentuk karakter anak seperti bertutur kata kurang sopan, kurangnya rasa peduli sesama teman, tidak jujur terhadap orang tua, guru sekolah, teman – teman dan kurangnya rasa hormat dengan yang lebih tua.. (Waruwu, Arifianto dan Suseno 2020 : 38).

Kegiatan pembinaan, pengajaran dan pendalaman Alkitab anak – anak sekolah minggu Jemaat Waihibur dilakukan pada setiap hari Minggu bertempat di Gedung Kebaktian Jemaat Waihibur pukul 09.00 pagi. Kegiatan pembinaan dan pengajaran anak sekolah minggu dilakukan setelah kebaktian umum untuk Jemaat dewasa. Adapun jumlah peserta Sekolah Minggu, Gereja Kristen Sumba Jemaat Waihibur dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1. Jumlah anak sekolah minggu Jemaat Ana Gallu Manang Menurut tingkat kelas

Indria			Media			Tanggung			Remaja			Total Jumlah Anak Sekolah Minggu
L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	40
2	2	4	5	7	12	7	6	15	7	6	9	

Sumber : Sekretariat Jemaat Ana Gallu Manang

Pelayanan guru sekolah minggu adalah pelayanan, yang menyalurkan air hidup bagi anak-anak, panggilan sebagai pelayanan yang merupakan karunia dari Allah dan mengajar adalah tugas yang paling mulia, seorang guru sekolah minggu membawa anak-anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak bisa melakukan menjadi bisa melakukan

. Dari ketiga tugas di atas, dapat kita katakan bahwa seorang guru sekolah minggu perlu memiliki sumber daya yang baik, seperti mempunyai pengetahuan tentang anak, pemahaman tentang firman Tuhan dan karakter yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Dengan demikian guru sekolah minggu mampu meletakkan dasar iman dalam kehidupan anak – anak. Tetapi yang

menjadi pokok permasalahan adalah peranan guru sekolah minggu dalam membentuk karakter anak Era milenial di Jemaat Anagallu Manang .Data Guru Sekolah Minggu yang membimbing dan mengajar di Jemaat Anagallu Manang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2. Data Guru Sekolah Minggu Jemaat Anagallu Manang

No	Nama guru Sekolah Minggu	Jenis Kelamin	Umur	Pendidkan Terakhir
1	Ariance Njurumana S.Pd	P	36 Tahun	S1
2	Rambu Yendri Djaga praing S.Pd	P	37 Tahun	S1
3	Akiyanto Nggiku Janggu S.Th	P	39 Tahun	S1
4	Timutius T.Damaraka	P	47 Tahun	SMA

Sumber Data: Sekretariat Jemaat Ana Gallu Manang

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Peranan Guru Sekolah Minggu Dalam Membentuk Karakter Anak Era Mileneial Di Jemaat Anaggallu Manang Klasis Parewa Tana Gereja Kristen Sumba (GKS) Kabupaten Sumba Tengah**”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat mengambil identifikasi masalah sebagai berikut:
 Penggunaan handphone (HP) yang berlebihan oleh anak – anak seperti lebih aktif bermain game online, suka melihat hal-hal yang sedang viral dimedia social, memuat status tidak benar, saling menyindir lewat whatsapp, fecebook, dan menonton video yang tidak baik, sehingga mengakibatkan anak – anak melanggar nilai-nilai agama
2. Perhatian anak dalam kegiatan sekolah minggu dapat berkonsentrasi dalam mengajar disebabkan pengaruh penggunaan media sosial

3. Peran guru sekolah minggu mendisiplinkan anak dalam kegiatan mengajar harus diperhatikan
4. Harus adanya buku pengetahuan Alkitab dan ayat yang berkaitan dari anak-anak berhubungan berperannya sekolah minggu dan guru sekolah minggu secara professional.

1.3.Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasih di atas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah peranan Guru sekolah minggu dalam pembentukan karakter anak di Era Milenial Jemaat Waihibur Klasis Parewa Tana Gereja Kristen sumba(Gks) Kabupetan Sumba Tengah.

1.4. Perumusan masalah

Berdasarkan masalah di atas,penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut : Bagaimana peranan guru sekolah minggu dalam membentuk karakter anak era milenial di Jemaat Anaggallu Manang Klasis Parewa Tana Gereja Kristen Sumba (GKS) Kabupaten Sumba Tengah.?

1.5.Tujuan penulisan

Yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan atan menjadi peran guru sekolah minggu dalam pembentukan karakter anak era milenial di Jemaat Anaggallu Manang Klasis Parewa Tana Gereja Kristen Sumba (GKS) Kabupaten Sumba Tengah.

1.6.Manfaat

Yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah Bagi Akademik Dapat memeberikan kontribusi bagi Lembaga pendidikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi (IPT) khususnya

Manfaat secara teoritis

Mata kuliah Pendidikan PAK digereja

1) Manfaat secara praktis

1) Bagi guru sekolah minggu

Dapat dijadikan pertimbangan dan juga acuan dalam pembentukan kepribadian anak di era milenial.

2) Bagi Gereja

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam mendukung pembentukan karakter anak dengan peranan guru sekolah minggu.

3) Bagi orang tua

Dapat dijadikan sebagai dasar untuk digunakan dalam mendidik perilaku, sikap dan karakter anak.

4) Bagi penulis

Menjadi referensi bagi peneliti lanjutan tentang pembentukan karakter anak sekolah minggu.

1.6. Asumsi Dasar

Jika Guru Sekolah Minggu berperan dengan baik dalam pembentukan karakter, maka anak Sekolah Minggu akan berkarakter baik.